

# The Effectiveness of the SIREKAP Application in the 2024 Sidoarjo Regional Election as an Effort for Transparency in Vote Count Recapitulation

## Efektifitas Aplikasi SIREKAP Pada PILKADA Sidoarjo 2024 Sebagai Upaya Transparansi Hasil Rekapitulasi Suara

Lisya Dwi Indarwati<sup>1</sup>, Isna Fitria Agustina<sup>2</sup>

1) Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
isnaagustina@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to describe the effectiveness of the SIREKAP application in the implementation of the 2024 Sidoarjo Regional Election in an effort to ensure transparency of vote recapitulation results. The researcher also wants to examine the results of using the SIREKAP application. Previously, the process was carried out manually for several days to publish the recapitulation results, but now it can be made more efficient with the SIREKAP application. Previously, the recapitulation results were distributed through various transits, from polling stations to village halls, villages to sub-districts, sub-districts to districts, and so on. This process not only involved transit but also checked for compliance with procedures and specifications in the voting. As a result, manual recapitulation distribution was time-consuming. The purpose of SIREKAP is to increase public trust in the election results, support information transparency in accordance with democratic principles, improve the efficiency of election organizers, and provide quick access to the public to the voting results. Using a qualitative approach, this study used data collection from interviews, observations, and documentation. Using two types of data sources, namely primary and secondary data, data analysis using the Miles Huberman approach consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Therefore, the results of the research show different results for each indicator, influenced by field conditions and indicator achievement standards.*

**Keywords** - Effectiveness; SIREKAP; Transparency; Regional Elections

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas aplikasi SIREKAP dalam pelaksanaan Pilkada Sidoarjo tahun 2024 dalam upaya transparansi hasil rekapitulasi suara, serta peneliti ingin mengkaji tentang hasil dari penggunaan aplikasi SIREKAP. Dari yang sebelumnya proses dilakukan manual dalam beberapa hari untuk publikasi hasil rekapitulasi, sekarang dapat diefisien dengan adanya aplikasi SIREKAP. Dulu hasil rekapitulasi didistribusikan melalui berbagai transit, dari TPS ke balai desa, desa ke kecamatan, kecamatan ke kabupaten dan seterusnya. Proses ini tidak hanya transit, tapi juga mengecek kesesuaian prosedur dan spesifikasi dalam pemungutan suara. Akibatnya, distribusi rekapitulasi manual memakan banyak waktu. Tujuan adanya SIREKAP ini untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu, mendukung keterbukaan informasi sesuai prinsip demokrasi, meningkatkan efisiensi kerja penyelenggara pemilu, memberikan akses cepat kepada publik terhadap hasil pemungutan suara. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder, analisis data dengan pendekatan Miles Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pembuatan kesimpulan. Maka dari itu hasil dari penelitian menunjukkan hasil berbeda beda tiap indikator dipengaruhi kondisi lapangan maupun standar capaian indikator.*

**Kata Kunci** - Efektifitas; SIREKAP; Transparan; Pilkada

## I. PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) adalah bagian penting dari sistem demokrasi Indonesia karena disinilah masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam memilih pemimpin mereka sendiri. Pilkada merupakan pemilihan yang ditujukan untuk memilih gubernur dan wakil gubernur, walikota dan wakil walikota,

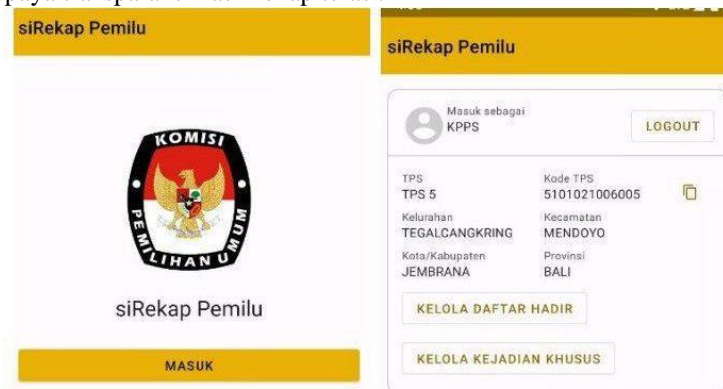
Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

bupati dan wakil bupati. Proses ini akan menentukan arah kebijakan di daerah tersebut berdasarkan pemimpin terpilih, pada momen ini juga menunjukkan seberapa aktif masyarakat dan percaya pada sistem demokrasi. Berdasarkan PKPU No 2 Tahun 2024, PILKADA dilakukan secara bertahap dari perencanaan program pada Januari 2024, hingga pada proses pemilihan suara pada tanggal 27 November 2024 secara menyeluruh se-Indonesia, disusul dengan perhitungan dan rekapitulasi suara pada 27 November hingga 16 Desember 2024. Penyelenggaraan Pilkada ini didasari oleh Undang Undang nomor 10 tahun 2016 yang menjelaskan tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota. Pada Undang Undang ini mengatur segala hal tentang tata cara pencalonan, syarat, teknis pelaksanaan dan penetapan kemenangan pada hasil Pilkada. Selain itu, ada peraturan komisi pemilihan umum disingkat KPU yang mana untuk mengatur teknis pelaksanaan, kampanye, pemungutan dan rekapitulasi suara. Seperti Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2024 berfungsi sebagai dasar pelaksanaan pencalonan calon kepala daerah setelah menyesuaikan syarat ambang batas dan usia berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi. Perbawaslu juga memiliki bagian penting dalam mengawasi pencegahan pelanggaran dan penanganan sengketa dalam Pilkada. Pada Peraturan

Bawaslu Nomor 6 Tahun 2024, yang mengatur pengawasan terhadap penyusunan daftar pemilih, serta Peraturan Bawaslu Nomor 9 Tahun 2024, yang memperkuat mekanisme penanganan pelanggaran Pilkada. Berdasarkan data BPS tahun 2024 jumlah penduduk Indonesia berada di angka 281.603,8 ribu jiwa. Mengutip dari laman bps juga data usia produktif sangat tinggi, dimana hal tersebut mendorong adanya inovasi teknologi guna percepatan informasi, efisiensi layanan. Berbagai studi dalam Jurnal Studi Kebijakan Publik menunjukkan bahwa literasi digital dan transformasi warga ke arah 'warga digital' menjadi aspek penting dalam percepatan informasi publik dan partisipasi demokratis[1]. Digitalisasi layanan publik terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas[2] layanan digital terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin padat dan membutuhkan inovasi berkelanjutan.

Tahapan rekapitulasi manual dilakukan secara berjenjang dari TPS hingga pusat. Dengan alur perhitungan suara di TPS dimana surat dicatat secara manual, kemudian hasil rekapitulasi tingkat kecamatan direkap lagi dalam rapat pleno terbuka. Saat di kabupaten hasil direkap kembali secara berjenjang, sampai di provinsi hasil seluruh kabupaten/desa melakukan perhitungan hasil. Hasil rekapitulasi nasional akan ditetapkan melalui rapat terbuka. Proses yang sangat Panjang ini membuat kekhawatiran masyarakat apabila adanya kecurangan, maka dari itu KPU membuat inovasi aplikasi sebagai upaya transparansi hasil rekapitulasi.



Gambar 1 Aplikasi SIREKAP  
Sumber : Berita Desa Sambimulyo

Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) adalah aplikasi digital yang dikembangkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mendukung proses rekapitulasi suara pada Pemilu dan Pilkada. Melalui SIREKAP, formulir C Plano dari TPS difoto menggunakan aplikasi mobile, kemudian diunggah ke server dan dapat dipantau secara real-time oleh publik hal ini meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kepercayaan publik terhadap proses pemilihan[3]. Kehadiran aplikasi ini diatur dan dilandasi oleh ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum dengan prinsip penyelenggaraan pemilu yang bebas, adil, dan transparan, dan menetapkan bahwa penyelenggara pemilu harus menggunakan teknologi untuk memastikan transparansi dan akurasi pemilu.[4], serta Peraturan KPU Nomor 19 Tahun 2019 mengatur pemungutan dan penghitungan suara, serta penggunaan teknologi informasi dalam rekapitulasi. Alat penting untuk memastikan transparansi yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (Peraturan KPU Nomor 19 Tahun 2019) adalah SIREKAP.[5]

Inovasi SIREKAP dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat proses rekapitulasi suara dan memberikan data secara real-time dan transparan kepada masyarakat. Dengan menggunakan teknologi ini, SIREKAP diharapkan dapat mengurangi kemungkinan penyalahgunaan data, meningkatkan ketepatan hasil pemilu, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi.[5]. Proses digitalisasi dapat mencegah tindak kecurangan dan meningkatkan akuntabilitas penyelenggara.[6] Dalam situasi ini, SIREKAP berfungsi sebagai

penghubung antara masyarakat dan penyelenggara pemilu, memungkinkan mereka untuk mendapatkan akses langsung ke informasi tentang hasil pemilu. Namun, berbagai masalah seringkali menghambat pelaksanaan demokrasi ini, termasuk kemungkinan kecurangan, masalah transparansi, dan kurangnya kepercayaan publik terhadap hasil pemilu[6]. Oleh daripada itu, kemajuan teknologi menjadi sangat penting untuk meningkatkan integritas dan akuntabilitas proses pemilu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, transparansi pemilu meningkatkan partisipasi publik. Jika orang dapat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, mereka lebih cenderung terlibat dan mengawasi jalannya pemilu. Ini sangat penting untuk pemilihan Sidoarjo 2024 karena kepercayaan masyarakat harus dipertahankan untuk melegitimasi pemimpin yang dipilih.[7]

Kondisi existing SIREKAP pada Pilkada serentak 2024.

Table 1 Kondsisi Existing SIREKAP 2024

No	Indikator/Aspek	Data & Fakta Lapangan	Sumber
1.	Persentase data masuk ke SIREKAP	81,8% untuk Pilgub dan 80,0% untuk Pilbup/Walikota	detikNews, 2024[8]
2.	Persentase unggahan formulir C hasil	97,75% untuk Pilgub dan 97,70% untuk Pilbup/Walikota	KompasTv, 2024[9]
3.	Data anomali/error dalam sistem	1.223 TPS mengalami kesalahan data (salah input/pembacaan angka)	detikNews, 2024[10]

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, data yang masuk ke sistem SIREKAP mencapai angka 81,8% untuk Pilgub, 80% untuk Pilbup/Walikota. Dalam waktu dua hari, pengunggahan formulir hasil meningkat drastis hingga 97,75% dan 97,70%. Proses digitalisasi data berlangsung cepat meskipun ditemukan beberapa gangguan teknis di beberapa wilayah. Serta beberapa kejadian eror sistem saat rekapitulasi dilakukan. Sebagaimana komisioner KPU Evi Novida Ginting Manik pada 2020 mengatakan capaian sirekap harusnya 100%, jadi hasil rekapitulasi ini masih belum mencapai target yang diinginkan, jadi perlu adanya optimalisasi pada aspek aspek yang menjadi kendala.[1]

Meskipun aplikasi SIREKAP di buat Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mempercepat pengumpulan hasil pemungutan suara dalam pemilu, permasalahan yang terjadi di lapangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, terutama jaringan internet yang tidak stabil di beberapa wilayah. Masalah akurasi dan transparansi data, karena masih terjadi perbedaan hasil antara rekapitulasi manual dan digital. Minimnya uji coba dan evaluasi sistem secara komprehensif sebelum pelaksanaan, sehingga banyak kendala teknis muncul saat hari pemungutan suara.

Kata efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Efektivitas menurut Drucker adalah melakukan sesuatu dengan benar dan mencapai tujuan yang diinginkan.[11] Sejauh mana aplikasi ini mencapai tujuannya dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan kepercayaan publik terhadap hasil rekapitulasi suara adalah cara terbaik untuk mengukur efektivitas organisasi dalam konteks SIREKAP. Drucker berpendapat bahwa efektivitas organisasi harus berfokus pada hasil dan memprioritaskan kegiatan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pencapaian tujuan.[11] Dalam konteks SIREKAP, ini berarti bahwa prioritas aplikasi dapat menyediakan data yang diharapkan dengan rekapitulasi yang tepat waktu, akurat, dan mudah diakses untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu.

Berelson dalam Hasibuan (2006) mengartikan istilah effectivity atau effectiveness ini sebagai “pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Hidayat (1986) menyatakan bahwa efektivitas merupakan tolok ukur yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang mencakup aspek kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dapat diwujudkan. Prinsipnya, semakin besar persentase pencapaian sasaran tersebut, semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Sementara itu, Effendy (2012) mendefinisikan efektivitas sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya, yang diukur dari ketercapaian sasaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. [12] Penggunaan teknologi dalam pemilu Indonesia telah dibahas dalam beberapa studi. KPU melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.[6] Sebuah penelitian yang dilakukan oleh International Foundation for Electoral Systems pada tahun 2012 menemukan bahwa kemungkinan kecurangan dapat dikurangi jika informasi menjadi lebih terbuka.[13] Namun, tidak banyak penelitian yang memeriksa seberapa efektif SIREKAP dalam pemilihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah ini dengan melihat sejauh mana SIREKAP dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam rekapitulasi suara dan juga menemukan komponen yang mempengaruhi kinerjanya.

Dalam Gauru (2022) menganalisis implementasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) yang diterapkan dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2020 di Kabupaten Semarang. SIREKAP, sebagai aplikasi berbasis teknologi informasi, berfungsi sebagai sarana publikasi hasil penghitungan suara dan rekapitulasi hasil pemilu. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, peneliti menemukan bahwa meskipun SIREKAP telah diimplementasikan dengan baik, terdapat sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan pada jaringan internet yang memadai dan tantangan dalam adaptasi sumber daya manusia terhadap teknologi baru. Kelebihan SIREKAP, termasuk

peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta efisiensi waktu dalam proses pemilu, menunjukkan potensi besar untuk memperbaiki sistem pemilu di Indonesia. Lebih lanjut, peneliti menekankan pentingnya dukungan dari berbagai aspek, termasuk pengembangan teknologi, penyusunan regulasi yang tepat, dan sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, untuk memastikan keberhasilan SIREKAP di masa mendatang. Meskipun SIREKAP telah berhasil meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pemilu, tantangan seperti ketersediaan jaringan internet yang tidak merata dan kebutuhan pelatihan bagi petugas pemilu tetap menjadi perhatian utama. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SIREKAP memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan proses pemilu di Indonesia, namun perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi kendala yang ada dan memastikan keberhasilan implementasinya di masa depan.[14]

Penelitian Fitri (2024) membahas penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam Pemilu 2024 di TPS. 077 Kelurahan Bukit Tinggi, Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur dan empiris untuk menganalisis implementasi SIREKAP berdasarkan Peraturan KPU Nomor 25 Tahun 2023 dan fenomena sosial yang terjadi selama pemilu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SIREKAP bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pemilu, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan yang memadai, masalah teknis seperti server error, dan ketidaksiapan infrastruktur di beberapa daerah. Peneliti merekomendasikan perbaikan dalam pelatihan petugas, penguatan infrastruktur teknologi, dan peningkatan literasi digital masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan SIREKAP di masa depan. Meskipun SIREKAP memiliki potensi besar untuk mempercepat proses penghitungan suara dan meningkatkan akurasi hasil, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan untuk mengatasi tantangan yang ada dan membangun kepercayaan publik terhadap sistem pemilu. [17]

Penelitian Lestari (2024) menyajikan hasil audit terhadap aplikasi SIREKAP yang dikembangkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk menilai keamanan dan efisiensi sistem dalam proses pemilu di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kerentanan dan menilai kinerja aplikasi SIREKAP, yang berperan penting dalam pengelolaan dan penyebaran data hasil pemilu secara real-time. Metodologi yang digunakan mencakup analisis risiko dan pengujian sistem, yang mengungkapkan beberapa kekuatan dan kelemahan dalam aplikasi. Temuan menunjukkan bahwa meskipun SIREKAP memiliki kontrol keamanan yang baik, terdapat kelemahan yang dapat dieksploitasi, seperti kerentanan terhadap serangan SQL Injection dan XSS. Selain itu, analisis efisiensi menunjukkan bahwa waktu respon aplikasi bervariasi antar modul, dengan modul pemrosesan data menunjukkan keterlambatan. Peneliti merekomendasikan perbaikan dalam langkah-langkah keamanan dan efisiensi operasional untuk meningkatkan kinerja aplikasi SIREKAP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki sistem informasi pemilu di Indonesia dan mendukung pelaksanaan pemilu yang lebih transparan dan terpercaya. [19].

Tujuan penelitian untuk melihat seberapa optimal dampak SIREKAP dalam proses rekapitulasi. Dengan fokus melihat capaian target upload data SIREKAP dan perbandingan efektifitas rekapitulasi manual dengan system digital SIREKAP. Menggunakan 4 indikator kunci dari Peter Drucker yaitu 1. Kejelasan tujuan, SIREKAP digunakan untuk memastikan proses rekapitulasi suara lebih transparan, cepat, dan akurat. 2. Penggunaan sumberdaya secara efisien, infrastruktur digital dimanfaatkan secara optimal untuk mengefisienkan sumberdaya. 3. Produktifitas dan hasil, data perolehan suara diharapkan valid dan dapat diakses publik secara realtime. 4. Kualitas pengambilan keputusan, dengan prosedur yang terstruktur, diharapkan mempercepat rekapitulasi dan meminimalisir kesalahan pada publikasi data. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis efektivitas aplikasi SIREKAP dalam meningkatkan transparansi hasil rekapitulasi suara pada PILKADA Sidoarjo 2024 dengan menggunakan indikator yang relevan dengan teori efektivitas Peter Drucker. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi efektivitas SIREKAP serta berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, rekomendasi dibuat untuk meningkatkan inovasi aplikasi dalam pemilihan mendatang.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat, tanpa melakukan manipulasi variabel. Fokusnya adalah memberikan gambaran mendalam tentang subjek atau peristiwa yang diteliti. Definisi lain menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Oleh daripada itu, penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mendalami peristiwa ini dengan melakukan wawancara pada informan secara langsung guna menggali informasi lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi secara in depth interview (wawancara mendalam) pada sumber data instrument penelitian kualitatif[21]. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, langsung

terjun pada lokasi TPS dengan tujuan mengetahui proses penggunaan aplikasi SIREKAP dalam rekapitulasi suara secara digital. Teknik dokumentasi, ialah mengumpulkan data sekunder berupa lampiran dokumen resmi aplikasi SIREKAP sebagai hasil rekapitulasi suara digital. Penentuan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling, menurut Sugiyono sample yang diambil berdasarkan kategori tertentu yang memenuhi syarat dari fokus peneliti, disini peneliti mengambil 3 informan, yaitu salah dua anggota PPS dan anggota KPPS TPS 02 selaku pemegang aplikasi SIREKAP sewaktu PILKADA berlangsung.

Menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder, data primer yang langsung didapat melalui informan dengan cara wawancara. Data sekunder dari berkas dan juga lampiran pada aplikasi SIREKAP. Analisis data dengan pendekatan Miles Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pembuatan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, serta difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahapan berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan grafik agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah pembuatan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis untuk menilai tingkat efektivitas penggunaan SIREKAP dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Proses verifikasi dilakukan secara berulang dengan cara membandingkan temuan lapangan dengan data sekunder dan teori efektivitas yang digunakan, yaitu teori efektivitas dari Peter F. Drucker. Dengan tahapan ini, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara objektif kondisi nyata efektivitas SIREKAP di lapangan serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan transparansi dalam penyelenggaraan Pilkada di Indonesia.[22]. Lokus penelitian ini berada TPS 02, Desa Tanjekwagir, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Kejelasan Tujuan dan Fokus

Menurut Peter Drucker, kejelasan tujuan dan fokus merupakan dasar utama dalam menilai efektivitas sebuah program. Dalam konteks Pilkada 2024, SIREKAP difokuskan untuk membantu proses penginputan dan publikasi hasil perolehan rekapitulasi suara agar data lebih cepat diakses dengan akurat dan valid. Fokus dari penggunaan aplikasi ini bukanlah untuk menggantikan hasil rekapitulasi manual melainkan sebagai alat bantu agar masyarakat, saksi, maupun penyelenggara pemilu dapat memantau hasil rekapitulasi secara terbuka. Berdasarkan hasil di lapangan juga menunjukkan penggunaan SIREKAP mampu untuk mempercepat dan mengefisiensi banyak sumberdaya dan waktu sejalan dengan tujuan dari pembuatan aplikasi. Data Pilkada di desa Tanjek Wagir pada TPS 2 sebagai berikut :

Table 1 Data Pemilih dan Kehadiran

URAIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Jumlah Pemilih Dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	228	244	472
Jumlah Pengguna Hak Pilih Dalam Daftar Hadir Pemilih Tetap (DPT)	189	219	408

Sumber : Laporan Pada Aplikasi SIREKAP(2024)

Dari tabel tersebut menunjukkan data pemilih pada TPS 02 yang sudah by system dari kabupaten, beserta daftar hadir yang tercetak. Kehadiran pemilih hampir maksimal untuk menghadiri bilik suara. Ketidakhadiran kurang dari 15% dari total pemilih merupakan pencapaian yang baik. Peneliti menanyakan pada informan secara langsung dengan cara wawancara, peneliti menanyakan seputar tujuan dari aplikasi SIREKAP ini dan sudahkah disosialisasikan, lalu seberapa besar aplikasi membantu dalam rekapitulasi suara pada aspek akurasi dan efisiensi. Hasil wawancara pada panitia penyelenggara mengatakan :

*“tujuan dari aplikasi ini jelas, ialah untuk mendukung proses pemilu dan Pilkada agar lebih transparan, akurat, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan aplikasi SIREKAP ini membuat perhitungan suara jadi lebih akurat dan prosesnya lebih efisien, tidak makan banyak waktu dan biaya seperti cara manual. Selain itu, SIREKAP juga dipakai supaya menghasilkan data yang valid, jadi hasilnya bisa benar- benar dipercaya dan dipakai sebagai dasar keputusan.”. “untuk disosialisasikan, ini sudah dari tahap kecamatan higgsa tahap desa. Pada bimtek awal sudah diajarkan khususnya pada pemegang aplikasi SIREKAP terpilih. Di desa di kala rapat pembukaan dilaksanakan bimtek ulang untuk mengevaluasi dan menegaskan ulang tugas dan fungsi SIREKAP pada seluruh kpps.” (Wawancara 11 Agustus 2025).*

“rekapitulasi melalui sirekap ini lebih cepat dengan data akurat yang diverifikasi oleh aplikasi, fokus sirekap pada publikasi lebih cepat pun bisa dilakukan, dengan begitu masyarakat bisa memantau hasil rekapitulasi suara dengan cepat dari adanya sirekap” jelas bapak Surur (wawancara 12 Agustus 2025).

Bapak Mujahidin, akrab disapa pak Ujad menerangkan bahwa sosialisasi yang berkaitan dengan tujuan SIREKAP sudah tersampaikan dengan baik pada seluruh kpps, dengan tersampainya tujuan ini jalan aplikasi SIREKAP akan efektif dan optimal mencapai tujuannya yaitu menjadikan Pilkada ini lebih efisien, transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari narasumber lain, peneliti menanyakan juga pada anggota kpps khususnya pada pemegang aplikasi SIREKAP yaitu Siti Rahardini akrab disapa Dini, pertanyaannya sedikit diubah berdasarkan narasumber, yang dicari ialah respon dari bawahan dari panitia, apakah sudah tersampaikan dan dimengerti oleh semua anggota kpps maupun pengguna SIREKAP. Mbak dini mengungkapkan :

“dari bimtek bimtek yang sudah dilaksanakan, sosialisasi yang disampaikan mudah dipahami baik yang sudah pengalaman maupun yang belum. Untuk mencapai tujuan aplikasi SIREKAP, ini cukup membantu mempermudah, mengefisiensi waktu dalam rekapitulasi. Aplikasi berkontribusi langsung untuk mempercepat pelaporan pada kpu.” Ujar mbak dini (Wawancara 12 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara menunjukkan fokus sirekap dalam rekapitulasi sudah sangat optimal, sesuai dengan penelitian dari Gauru dimana SIREKAP sudah dilaksanakan dengan baik meskipun ditemukan beberapa kendala teknis dalam pengunggahan hasil, dengan begitu aplikasi ini sangat bergantung pada jaringan internet yang sangat memadai untuk mendukung keberhasilan aplikasi SIREKAP.

## 2. Penggunaan Sumberdaya Secara Efisien

Efisiensi penggunaan sumber daya menurut Drucker berkaitan dengan bagaimana SDM, biaya, waktu, dan teknologi dapat dimaksimalkan untuk menghasilkan output terbaik. Pada Pilkada 2024, SIREKAP dirancang untuk memangkas biaya pada jumlah pertugas. Kemudian efisiensi biaya operasional dan logistik yang besar dalam proses rekapitulasi manual, seperti penggunaan kertas, distribusi formulir, serta keterlibatan tenaga kerja dalam banyak tingkatan. Efisien dengan digitalisasi, rekapitulasi menjadi lebih ringkas dan hemat sumber daya. Namun, efisiensi ini tetap menghadapi tantangan, misalnya keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah, kesiapan perangkat keras yang bervariasi, serta kualitas SDM operator yang tidak merata[20]. Artinya, efisiensi baru bisa maksimal bila dukungan infrastruktur dan kompetensi teknis memadai di semua daerah. Contoh hasil dari Pilkada tps 02 :

HALAMAN DATA FORM C HASIL			
Halaman 1			
<b>I. DATA PEMILIH DAN PENGGUNA HAK PILIH</b>			
<b>A. DATA PEMILIH</b>			
Jumlah Pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Berbasis data Mekanik A/Kelompok Daftar Pemilih	L	P	Jumlah (L+P)
220	244		472
<b>B. PENGGUNA HAK PILIH</b>			
1. Jumlah pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	189	219	408
2. Jumlah pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Pilihan (DPP)	0	0	0
3. Jumlah pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Tambahan (DPT)	0	0	0
4. Jumlah Pengguna Hak Pilih (B.1 + B.2 + B.3)	189	219	408
<b>II. DATA PENGGUNAAN SURAT SUARA</b>			
Jumlah			
1. Jumlah surat suara yang diterima, termasuk surat suara cadangan 2,5% dari DPT di TPS			408
2. Jumlah surat suara yang digunakan oleh pemilih, termasuk surat atau foto-cadangan			0
4. Jumlah seluruh surat suara yang tidak digunakan/tersekat, termasuk sisa surat suara cadangan			76
<b>III. DATA PEMILIH DISABILITAS</b>			
Jumlah seluruh Pemilih disabilitas yang menggunakan hak pilih	L	P	Jumlah (L+P)
0	0		0

Gambar 1. Lampiran Data SIREKAP

Sumber : Operator SIREKAP (2024)

Berikut merupakan contoh file hasil terbitan dari SIREKAP, setelah scan form C hasil, aplikasi SIREKAP mengkonfirmasi ulang angka yang terscan apakah sudah benar. Jika ada kekeliruan bisa disesuaikan dengan C hasil scan. Hasil bisa tidak sesuai tergantung pada posisi, pencahayaan, kualitas kamera ponsel, dan juga internet. Setelah bukti ini sudah menjadi pdf, akan dibagikan pada panitia, saksi, panwas sebagai bukti valid dari pemegang SIREKAP maupun aplikasi SIREKAP secara realtime. Tapi untuk mendapatkan pdf dari SIREKAP ini masih terkendala waktu yang sangat lama, aplikasi overload mengakibatkan lambatnya sistem bekerja. SIREKAP menggunakan basis digital aplikasi untuk mengefisiensi berbagai sumberdaya, pengunggahan secara realtime mempercepat hitung cepat dan publikasi untuk masyarakat luas. Pada indikator selanjutnya ditanyakan apa saja yang sudah diefisiensi melalui penggunaan aplikasi SIREKAP, manfaatnya apa untuk penyelenggara, hingga kendala diwaktu penggunaan ataupun pelaksanaannya pada pemilu, lalu respon dan penanganannya bagaimana? Pak Ujad menyampaikan bahwa

“aplikasi SIREKAP tentu banyak membantu dalam mengefisiensi waktu dan tenaga dibandingkan proses manual yang memakan banyak waktu. Untuk panitia juga aplikasi ini sangat membantu, dengan sistem yang berbasis digital, data langsung masuk pada data pusat, dengan digitalisasi ini juga mengefisiensi biaya, tidak perlu banyak banyak print atau menyalin data untuk diberikan pada berbagai pihak. Output scanning dari SIREKAP ini bisa dijadikan bukti valid untuk para sanksi, pengawas, dan desa.” (Wawancara 11 Agustus 2025). Dari informasi ini menunjukkan bahwa kontribusi SIREKAP sangat besar untuk Pilkada, pengaruh keberhasilan yang besar serta manfaat yang kompleks.

Tidak lupa juga peneliti menanyakan terkait kendala dan hambatan menggunakan aplikasi ini.

“kendala dari awal sudah ada, seperti nama pemegang SIREKAP yang tertukar antar desa, kemudian software yang tidak kompatibel pada semua jenis ponsel, disaat penggunaannya pun terjadi overload yang memicu lambatnya proses unggah data, software masih belum mumpuni bila digunakan secara berbarengan. Penyebabnya pengunggahan yang lama ini bisa dikarenakan sinyal yang kurang kuat, kemudian foto hasil jepretan pada ponsel kurang cahaya, hasil tidak terbaca jelas oleh sistem mengakibatkan proses loading lama. Solusi sementara biasanya akan keluar aplikasi terlebih dahulu, kemudian bersihkan cache aplikasi SIREKAP, kemudian unggah ulang, bila masih sama, direkomendasikan untuk menguploadnya nanti satu atau dua jam, karena semua pasti sedang bersamaan mengunggah hasil rekapitulasi.” Terang pak Ujad. (Wawancara 11 Agustus 2025)

“disayangkan memang, pada penggunaan aplikasi ini sedari awal mengalami kekeliruan data pemegang sirekap. Dikala pengunggahan juga masih terkendala padahal aplikasi lancar saat digunakan, kebetulan di desa ini bukan karena SDM nya, tapi memang kendala jaringan yang terlalu padat. Meski begitu aplikasi tetap membantu mengefisiensi biaya dan waktu rekapitulasi suara.” Ujar pak surur (wawancara 12 Agustus 2025).

Pada dasarnya, semua aplikasi bawahan pemerintah selalu mengalami permasalahan sama, yaitu kurang mumpuni bila diakses secara massal, aplikasi akan eror pada semua sistem ponsel. Meskipun SIREKAP ini menu pada aplikasinya sudah mudah dipahami, masih ada kendala kendala sistem untuk ditingkat lagi.

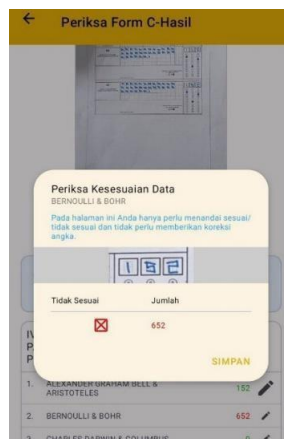
Dari pemegang aplikasi SIREKAP sendiri yaitu mbak dini mengatakan bahwa :

“aplikasi SIREKAP mengalami lemot massal diwaktu waktu pengumpulan hasil rekapitulasi, sekitar pukul 4 hingga 5 sore, parahnya hanya untuk mengisi berkas berkas nama yang ada di aplikasi itu ada jeda loading, pada sebelum sebelumnya lancar tanpa jeda. Dan puncaknya pada upload berkas, ditunggu hingga setengah jam tidak kunjung selesai mengupload, lapor pada panitia menyarankan untuk menutup aplikasi dan mengupload ulang, tapi tetap sama hasilnya. Oleh karena itu diupload berkala, hingga pukul 6 baru bisa terupload pada sistem. Hasil filenya disebar pada grub panitia untuk menyampaikan hasil datanya berhasil terupload secara valid dari KPU.” Terang mbak Dini (Wawancara 12 Agustus 2025). Data tersebut akan terdeteksi oleh KPU dan dimasukkan pada hasil quick count. Dari ungkapan narasumber, mereka sama sama mengatakan bahwa ada kendala pada sistem SIREKAP pada waktu pelaksanaan khususnya waktu pengunggahan berkas yang membutuhkan waktu cukup lama, server down karena diakses secara bersamaan. Ini kendala yang sudah umum terjadi, sudah waktunya pemerintah meningkatkan kualitas server untuk dapat menampung banyak pengguna agar lebih optimal dalam pelaksanaan pemerintahan digital, contohnya rekapitulasi suara.

Artinya pada indikator ini banyak sekali aspek yang diefisiensi dengan menggunakan SIREKAP, meski begitu pada penelitian Fitri menyatakan bahwa di beberapa daerah mengalami kendala pada server yang eror, keterbatasan sumberdaya manusia dan ketidaksiapan infrastruktur mengakibatkan SIREKAP tidak mengefisiensi secara optimal. Seperti yang dikatakan penelitian Lestari, dimana setiap modul menunjukkan variasi pemrosesan respon aplikasi. Dengan itu pada efisiensi waktu masih belum sepenuhnya memberikan konsistensi pada hasil rekapitulasi.

### 3. Produktifitas dan Hasil

Produktivitas dalam kerangka Drucker mengacu pada sejauh mana suatu program mampu menghasilkan keluaran yang nyata dan sesuai dengan tujuannya. Dalam Pilkada 2024, hasil rekapitulasi kini bisa diakses hampir secara real time. Hasil yang ditampilkan aplikasi juga dapat memperkuat transparansi karena publik dan peserta pemilu bisa langsung memantau perkembangan suara. Namun, kualitas hasil ini tetap harus diukur dari tingkat akurasi data, minimnya error sistem, serta konsistensi antara hasil digital dan manual. Dengan kata lain, produktivitas SIREKAP tidak hanya soal kecepatan, tetapi juga kualitas informasi yang dihasilkan dan dampaknya terhadap kepercayaan publik. Data saat ini dapat disaksikan langsung oleh masyarakat luas melalui media online atau portal resmi pemerintah tentang apa saja yang sudah dilaksanakan, rekapitulasi suara contohnya, KPU mengunggah hasil tersebut pada websitenya agar publik percaya pada transparansi dan akurasi data yang sebenar benarnya.



Gambar 2. Contoh Kesalahan Hasil Scan  
Sumber : Website KPU

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa scanning dalam aplikasi SIREKAP menemukan kesalahan, ini akan otomatis muncul tanda merah dan pengeditan sesuai dengan angka yang tertera pada C hasil. Oleh karena itu, hasil daripada SIREKAP ini merupakan data valid, data yang sesuai dengan C hasil, tidak akan bisa dirubah sesuai keinginan hati. Tapi berdasarkan data tertera dan yang terverifikasi pada aplikasi. Data tidak akan tersubmit apabila masih berbeda dengan C hasil. Seperti yang peneliti tanyakan pada narasumber, apakah data yang ditampilkan pada SIREKAP dengan C hasil itu konsisten, bagaimana jika ada perbedaan hasil dengan rekapitulasi manual. Narasumber pertama, pak Ujad mengatakan :

*“tidak akan bisa hasil dari rekapitulasi itu berbeda, karena dalam SIREKAP itu by data, by name. Yang dimaksudkan ialah SIREKAP membaca scan pada C hasil, data yang tertampil tidak akan bisa dimanipulasi, di sistem otomatis akan muncul warna merah bila tidak sesuai yang berakibat data tidak bisa dikirim. Oleh karena itu, sistem SIREKAP ini sudah membantu 80-90% akurasi data serta mempercepat produktifitas para pelaksana untuk hitung cepat atau quick count.”* (Wawancara 11 Agustus 2025)

Kemudian, perbandingan antara penggunaan aplikasi SIREKAP dengan metode manual, mana yang lebih efektif untuk digunakan. Informasi yang disampaikan oleh pak Ujad sekaligus pemegang SIREKAP, lebih condong ke arah SIREKAP karena dinilai lebih efektif untuk akurasi, kemudian transparan pada publik, serta efisiensi waktu dalam pendistribusian dengan demikian perhitungan cepat pemilu dapat disiarkan secara real time pasca pemilu berlangsung.

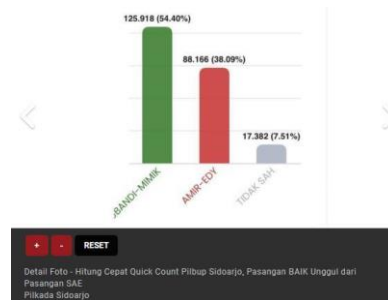
*“jadi kalo pakai SIREKAP ini semua C hasil, daftar hadir, hasil rekapitulasi, semua akan di masukkan pada sistem SIREKAP, jadi tersistem lebih cepat.”* Ujar pak Ujad (Wawancara 11 Agustus 2025) *“pakai aplikasi SIREKAP ini mempercepat hasil hitung suara di pusat, perhitungan di TPS masih manual, tapi dikumpulkan melalui SIREKAP ini. Jadi lebih mempermudah hasil quick count, karena bukti fisik masih dikolektif tiap desa, tiap kecamatan yang mana membutuhkan waktu banyak, apalagi untuk meneliti satu per satu di pusat.”* Lanjut pak Ujad (Wawancara 11 Agustus 2025).

*“tingkat akurasi SIREKAP ini cukup tinggi, hasil scan apabila menunjukkan perbedaan angka akan muncul warna merah pada sistem, sistem tidak akan lanjut apabila masih belum valid gambar dengan keterangan terlampir. Sejauh ini di desa tanjekkragir tidak menemukan error input, hanya saja hasil keluaran sirekap memakan banyak waktu”* ujar pak surur (wawancara 12 Agustus 2025).

Menilai sejauh mana produktifitas dan hasil daripada teori Peter Drucker, SIREKAP ini sudah mencapai output yang diinginkan dan sangat mumpuni, hasil sirekap menghasilkan percepatan publikasi dengan data lebih terbuka dan meminimalisir kesalahan. Berdasarkan saran dari penelitian fitri, pengoptimalan penggunaan SIREKAP guna meningkatkan akurasi hasil di masa depan akan sangat bermanfaat untuk membangun kepercayaan publik terhadap sistem pemilu digital.

#### 4. Kualitas Pengambilan Keputusan

Indikator terakhir Drucker adalah kualitas pengambilan keputusan, yang menekankan bahwa keputusan yang baik harus berbasis data, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada Pilkada 2024, data yang disediakan SIREKAP menjadi landasan penting bagi KPU, Bawaslu, maupun peserta pemilu dalam merespons dinamika hasil suara. Dengan data yang lebih transparan dan cepat, keputusan terkait validasi suara, penanganan sengketa, atau klarifikasi hasil bisa dilakukan lebih efektif. Kualitas keputusan ini juga memengaruhi legitimasi hasil Pilkada, karena publik akan lebih menerima keputusan akhir yang didasarkan pada informasi akurat dan terbuka. Namun, apabila ada gangguan teknis atau keterbatasan akses publik, kualitas keputusan yang diambil bisa dipertanyakan. Oleh sebab itu, SIREKAP perlu dipastikan berjalan stabil agar kualitas keputusan tetap terjaga.



Gambar 3. Hasil Quick Count  
Sumber : Website TvOne

Berikut hasil hitung cepat pilbup Sidoarjo pada tahun 2024, berdasarkan sumber tvone. Diatas menunjukkan bahwa grafik pada paslon Subandi dan Mimik paling tinggi yaitu dengan angka 125.918 atau memenangkan 54,40% suara. Dari pengungkahan pada sistem SIREKAP akan memudahkan dan mengefisiensi waktu dalam publikasi hasil seperti berikut, aplikasi sangat mendukung keterbukaan pada masyarakat untuk terus mengawasi demokrasi yang adil dan tranparan. Pada indikator tersebut, peneliti mengungkapkan temuan temuan pada lapangan, dengan menanyakan pada panitia Pilkada apa saja yang terjadi apabila aplikasi SIREKAP digunakan atau diterpkan, efek pengambilan keputusannya apakah akan lebih cepat dan bisa dibuktikan nyata. Bapak Ujad menjelaskan bahwa

*“penggunaan aplikasi SIREKAP pada Pilkada adalah hal yang sangat solutif dari KPU untuk mempercepat update quick count pada publik. Tapi tidak serta merta KPU menerima, di aplikasi SIREKAP terdapat scan pada lembar C hasil, itulah yang menjadi bukti konkrit hasil Pilkada. Dengan begitu pula, hasil didapatkan secara realtime dan bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan bukti.”* (Wawancara 11 Agustus 2025).

*“tadi hasil sirekap kan sudah tidak dapat dimanipulasi, disini hasil dari rekapitulasi akan direkap dan diteliti apakah angkanya sudah benar. Untuk mengambil sebuah keputusan pasti memerlukan bukti valid yaitu foto dan hasil scan C hasil untuk diyakini bahwa bukti tersebut valid. Dengan begitu hasil ditambahkan untuk update quick count”* jelas pak Surur (wawancara 12 Agustus 2026).

Pengambilan keputusan merupakan proses sangat rentan, dengan hasil sirekap saat ini sudah sangat memuaskan. Namun dengan penelitian penelitian terdahulu dari Gauru dan fitri menginginkan adanya perbaikan pada infrastrukutr untuk meningkatkan kualitas jaringan, dari Lestari juga merekomendasikan perbaikan dalam langkah langkah keamanan operasional kinerja aplikasi. Maka dari itu SIREKAP pada indikator pengambilan keputusan sudah mencapai optimal dan dalam tahap menyempurnakan lebih berkelanjutan.

#### IV. SIMPULAN

**Fundamental Finding :** Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi SIREKAP siap sebagai alat bantu hitung resmi dan KPU, namun perlu mempertimbangkan pengembangan sistem yang lebih baik, seperti e-voting, untuk meningkatkan integritas dan transparansi pemilu. Perbaikan besar- besaran diperlukan agar aplikasi ini dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pemilu yang demokratis. **Implication :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan SIREKAP di Pilkada Sidoarjo 2024 membawa dampak positif bagi transparansi dan kecepatan rekapitulasi suara, namun masih menyisakan kendala teknis dan keterbatasan SDM. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan sistem, pelatihan petugas, serta dukungan infrastruktur yang lebih merata agar penerapan SIREKAP di masa depan dapat berjalan lebih optimal dan semakin meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pemilu. **Limitation :** Tujuan utama penelitian ini ialah untuk menganalisis efektifitas aplikasi SIREKAP pada Pilkada Sidoarjo tahun 2024, dengan menjelaskan temuan temuan pada tiap indikator kunci. Lokus yang terbatas pada desa sebagai tujuan implementasi kebijakan membatasi generalisasi hasil penelitian. **Future Research :** Perkembangan digital sudah diarah yang sangat pesat, mempertahankan kualitas dan terus berinovasi untuk mempermudah penggunaan di semua daerah adalah impian dari seluruh msyarakat. Jaringan yang kuat diperlukan untuk mendukung kecepatan transfer data. Proteksi data juga perlu diperkuat dengan adanya digitalisasi, semua data by system sangat rentan oleh virus atau pembobolan oleh pihak lain. Dengan pemeratakan seluruh akses akan memudahkan pemilu di periode yang akan datang. Dari sini KPU bisa memperbanyak kemudahan dan meningkatkan kualitas dari aplikasi SIREKAP agar digunakan secara berkelanjutan. Dari menyediakan sarana prasarana mumpuni hingga terus mempertahankan sosialisasi yang aktif di berbagai media. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dan memberikan implikasi baik serta menjadi kajian berkelanjutan pada periode selanjutnya.

## REFERENSI

- [1] F. Zahrah and R. Dwiputra, "Warga Digital Upaya Percepatan Transformasi Digital," *J. Stud. Kebijak. Publik*, vol. Vol 2 No 1, 2023.
- [2] Vita Aprilina, Timbul Dompok, Lubna Salsabila, and Karol Teovani Lodan, "The Role Of Digitalization In Enhancing Public Service Efficiency: Challenges And Opportunities In Managing Public Complaints Through E-Government In Indonesia," *Int. J. Soc. Welf. Fam. Law*, vol. 2, no. 1, pp. 57–66, 2025, doi: 10.62951/ijsw.v2i1.183.
- [3] KPU, "Belajar SIREKAP."
- [4] A. H. Sholahuddin, A. Iftitah, and U. D. Mahmudah, "Pelaksanaan Pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum," *J. Supremasi*, vol. 9, no. 2, pp. 17–27, 2019, doi: 10.35457/supremasi.v9i2.793.
- [5] KPU RI, "Peraturan KPU RI No 19 Tahun 2019," *Kpu Ri*, no. 1676, pp. 1–45, 20219, [Online]. Available: [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- [6] Merkle Ortrun, "Indonesia Overview of corruption and anti-corruption," *Transpar. Int.*, pp. 1– 18, 2018, [Online]. Available: <https://knowledgehub.transparency.org/assets/uploads/helpdesk/Country-profile-Denmark-2018-PR.pdf>
- [7] F. Ramadhani, H. M. Pratama, Nurul Amalia Salabi, and U. H. Sadikin, *Evaluasi Pemilu Serentak 2019 : Dari Sistem Pemilu Ke Manajemen Penyelenggaraan Pemilu*, vol. 4, no. 01. 2019. [Online]. Available: <https://perludem.org/wp-content/uploads/2020/02/Buku-Evaluasi-Pemilu-Serentak-2019-Dari-Sistem-ke-Menejemen-Pemilu.pdf>
- [8] B. Mulia, "KPU RI: Data Masuk Sirekap Pilgub Capai 81,8%, Pilbup-Pilwalkot 80%," *detikNews*.
- [9] J. Valencia, "KPU Sebut 97,75 Persen Data Suara Pilkada 2024 Telah Masuk di Sirekap | SERIAL PILKADA," *KOMPAS.TV*. [Online]. Available: [https://www.kompas.tv/nasional/556730/kpu-sebut-97-75-persen-data-suara-pilkada-2024-telah-masuk-di-sirekap-serial-pilkada?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kompas.tv/nasional/556730/kpu-sebut-97-75-persen-data-suara-pilkada-2024-telah-masuk-di-sirekap-serial-pilkada?utm_source=chatgpt.com)
- [10] A. Muliawati, "KPU: 1.223 TPS Salah Data Pilpres 2024 di Sirekap," *detikNews*. [Online]. Available: [https://news.detik.com/pemilu/d-7201566/kpu-1-223-tps-salah-data-pilpres-2024-di-sirekap?utm\\_source=chatgpt.com](https://news.detik.com/pemilu/d-7201566/kpu-1-223-tps-salah-data-pilpres-2024-di-sirekap?utm_source=chatgpt.com)
- [11] P. F. Drucker, *The Effective Executive*. 1967. [Online]. Available: [http://www.kurtapril.co.za/index.php?option=com\\_docman&task=doc\\_details&gid=116&tmpl=component&Itemid=](http://www.kurtapril.co.za/index.php?option=com_docman&task=doc_details&gid=116&tmpl=component&Itemid=)
- [12] D. A. S. Safiya, "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram @102mandirifm Terhadap Citra Radio Mandiri 102 FM Cilegon di Kalangan Followers," pp. 1–53, 2022.
- [13] B. Goldsmith and H. Ruthrauff, *Implementing and Overseeing Electronic Voting and Counting Technologies*. 2013.
- [14] C. Gauru, R. Martini, L. K. Alfirdaus, and U. Diponegoro, "Implementasi sirekap dalam pilkada 2020 kabupaten semarang 1,2,3," vol. 12, no. Desember, pp. 224–230, 2022.
- [15] D. Guna, M. Sebagian, M. Gelar, A. Madya, and D. I. Sari, "Efektivitas aplikasi sirekap (sistem informasi rekapitulasi) dalam menunjang pelaksanaan pemilu 2024 di komisi pemilihan umum (kpu) kabupaten pekalongan," 2024.

- [16] R. Wigita, E. A. Fauzi, and M. Yanur, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIREKAP Pada PEMILU 2024," vol. 8, no. 5, pp. 560–567, 2024.
- [17] S. S. Fitri Gayah Sari and Widya Rahmat, "Penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara Pada Pemilu 2024 Di Tps 077 Kota Palangka Raya Kelurahan Bukit Tunggal," pp. 144–152, 2024.
- [18] I. A. Pradesa, "Analisis Penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (Sirekap) Dalam Menghadapi Problematika Pemilu," J. Multidisiplin Ilmu Sos., vol. 03, no. 04, 2024.
- [19] A. Y. Lestari and J. N. Utamajaya, "Audit Sistem Informasi Aplikasi Sirekap KPU : Analisis Keamanan dan Efisiensi," vol. 2, no. 4, pp. 23–32, 2024.
- [20] H. Chaverlin, D. M. Liando, and T. E. Tulung, "Implementasi Aplikasi Sirekap Pada Pilkada Kota Manado Tahun 2020," vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [21] Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. 2020.
- [22] P. Agama, I. Di, and M. A. N. Medan, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan," J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP, vol. 3, no. 2, pp. 147–153, 2022, doi: 10.30596/jppp.v3i2.11758.
- [23] R. Azzahri, "Tinjauan Kritis terhadap Penggunaan Aplikasi Sirekap dalam Proses Pemilihan Umum Presiden Tahun 2024," pp. 398–405, 2024.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*